

ANALISIS PENERAPAN *SPOTCHECK* DALAM MENCEGAH KECURANGAN DAN MENINGKATKAN KEPERCAYAAN OPERASIONAL : STUDI PADA HARRIS HOTEL & *CONVENTIONS* GUBENG SURABAYA

Nabila Naila Shakira¹, Anik Yulianti²
UPN Veteran Jawa Timur

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan *spotcheck* dalam mencegah kecurangan dan meningkatkan kepercayaan operasional pada HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan *spotcheck* sebagai salah satu bentuk pengendalian internal, menilai dampaknya terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan kas operasional, serta mengidentifikasi perannya dalam memperkuat kepercayaan operasional di lingkungan hotel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap pihak manajemen hotel yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *spotcheck*, observasi lapangan terhadap kegiatan *spotcheck* di area operasional, serta studi dokumentasi atas laporan keuangan internal dan bukti pendukung lainnya yang relevan dan valid. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Januari hingga Juni 2025. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait efektivitas sistem pengawasan tersebut dalam praktik nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *spotcheck* memberikan kontribusi positif dalam memperkuat sistem pengendalian internal hotel, ditandai dengan tidak ditemukannya indikasi atau temuan kecurangan selama periode observasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *spotcheck* mampu menutup peluang (*opportunity*) bagi karyawan untuk melakukan manipulasi kas, sesuai dengan unsur dalam teori *Fraud Triangle*. Selain itu, penerapan *spotcheck* dapat meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap prosedur standar operasional yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepercayaan manajemen terhadap proses operasional harian hotel. Dengan demikian, pelaksanaan *spotcheck* dapat dianggap sebagai praktik yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta lingkungan kerja yang lebih profesional dan terpercaya.

Kata Kunci: Hotel, *Spotcheck*, Pengendalian Internal, Kecurangan.

ABSTRACT

This research was to to analyze the implementation of spotchecks in preventing fraud and enhancing operational trust at HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. The objectives of this research are to evaluate the effectiveness of spotchecks as a form of internal control, assess their impact on fraud prevention in operational cash management, and identify their role in strengthening operational trust within the hotel environment. The research adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with hotel management directly involved in the implementation of spotchecks, field observations of spotcheck activities in operational areas, and documentation analysis of internal financial reports and other relevant and valid supporting evidence. The research was conducted over

the period of January to June 2025. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive overview of the effectiveness of the supervision system in actual practice. The results show that the implementation of spotcheck contributes positively to strengthening the hotel's internal control system, as evidenced by the absence of fraud indications or findings during the observation period. This condition demonstrates that spotcheck effectively closes opportunities for employees to manipulate cash, aligning with the Opportunity element of the Fraud Triangle theory. Furthermore, spotchecks implementation enhances employee compliance with standard operating procedures, ultimately improving management's trust in daily operational processes. Therefore, spotcheck can be considered an effective, efficient, and sustainable practice in fostering transparency, accountability, and a more professional and trustworthy work environment.

Keywords: *Hotel, Spotcheck, Internal Control, Fraud.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Industri perhotelan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan pariwisata sekaligus perekonomian daerah. Keberhasilan operasional hotel tidak hanya bergantung pada kualitas layanan, tetapi juga pada efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Menurut Putri et al. (2025), Penerapan pengendalian internal yang efektif dapat melindungi aset dan meminimalkan risiko adanya kecurangan. Sebaliknya, menurut penelitian Lasiyono (2024) pengendalian internal yang lemah khususnya dalam pengelolaan kas dan transaksi dapat menciptakan peluang terjadinya *fraud* sehingga dapat merugikan perusahaan dan menurunkan reputasi di mata pelanggan. Kepercayaan operasional juga menjadi faktor utama yang harus dijaga. Operasional yang transparan dan sesuai prosedur akan meningkatkan reputasi bisnis, kepuasan tamu, dan loyalitas pelanggan. Dengan adanya kepercayaan ini, perusahaan mampu

memperkuat hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan dan meningkatkan keuntungan jangka panjang (Gayratovich, 2025). Salah satu bentuk pengendalian internal yang banyak digunakan di Industri Perhotelan adalah *spotcheck*. Menurut studi Hanifah et al. (2023), *spotcheck* merupakan pengawasan secara mendadak untuk memeriksa kesesuaian saldo kas, catatan di Sistem maupun Excel, serta uang fisik di lapangan. Dengan penerapan *spotcheck* secara berkala dan tanpa pemberitahuan, potensi kecurangan dan ketidaksesuaian dalam pengelolaan uang tunai bisa diminimalisasi sejak dini (Tjondro et al., 2022).

HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya merupakan salah satu perusahaan di bidang Industri Perhotelan yang menerapkan *spotcheck* secara ketat dalam pengendalian internalnya. Perusahaan ini berada dibawah manajemen *The Ascott Group Limited*, sebuah perusahaan global asal Singapura yang

bergerak di bidang *hospitality* dan *real estate*. Sebagai bagian dari jaringan Internasional, HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya terkenal dengan konsep modern dan pelayanan profesional yang terletak di kawasan strategis Kota Surabaya. Perusahaan tersebut menjalankan *spotcheck* secara langsung yang dilakukan oleh *Internal Auditor* untuk seluruh departemen operasional perusahaan, khusus pada bagian *General Cashier* diawasi secara langsung oleh *Chief Accounting*. Pengawasan ketat dan transparan di bagian tersebut menjadi prioritas utama agar segala proses pengelolaan kas berjalan sesuai ketentuan dan mendukung pencapaian tujuan bisnis untuk jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *spotcheck* sebagai salah satu bentuk pengendalian internal di HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya dalam mencegah potensi adanya kecurangan, sekaligus mengevaluasi efektivitasnya dalam mencegah potensi kecurangan dan mendukung terciptanya kepercayaan operasional yang lebih baik.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Spotcheck

Menurut studi Marselina et al. (2024), *Spotcheck* merupakan prosedur

penting dalam memastikan kualitas dan kepatuhan operasional di perusahaan, khususnya industri perhotelan. Menurut penelitian Kassem (2024) Proses ini dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung di lokasi atau *check on the spot* untuk menilai apakah seluruh aktivitas sudah berjalan sesuai standar operasional dan kebijakan internal yang telah ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adetunji et al. (2025), *spotcheck* memungkinkan perusahaan untuk memeriksa secara mendetail kesesuaian antara dokumen, catatan keuangan, dan kondisi aktual di lapangan, seperti saldo kas fisik, catatan pembukuan, maupun bukti transaksi lainnya. Dalam studi Herlina et al. (2022), menjelaskan bahwa pelaksanaan *check on the spot* dan *cross check* yang berulang dan terkoordinasi dapat meminimalisir risiko kesalahan dan memastikan integritas data serta pelayanan yang diberikan. Dengan sistem tersebut, Perusahaan dapat memperkuat budaya kepatuhan dan akuntabilitas di lingkungan kerja karena setiap unit operasional harus selalu siap menghadapi pemeriksaan mendadak.

Kecurangan (*Fraud*)

Fraud dalam industri Perhotelan dapat dijelaskan melalui konsep *Fraud Triangle* yang dijelaskan dalam studi

Isnaeni (2025). Teori tersebut menyatakan bahwa terjadinya *fraud* atau kecurangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan seringkali timbul akibat kebutuhan finansial atau ketidakpuasan terhadap kompensasi yang diterima, sehingga mendorong individu untuk melakukan kecurangan. Peluang muncul ketika sistem pengendalian internal perusahaan lemah, memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan *fraud* tanpa terdeteksi (Shonhadji et al., 2024). Sementara itu, rasionalisasi terjadi ketika pelaku membenarkan tindakannya, misalnya dengan melihat contoh perilaku serupa di lingkungan kerja yang tidak mendapat sanksi tegas.

Fraud dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penggelapan dana, manipulasi laporan keuangan, hingga penyalahgunaan aset perusahaan. Penelitian Carolina et al. (2024) menegaskan bahwa pengendalian internal yang efektif dan peningkatan kesadaran *anti-fraud* sangat berperan dalam mencegah terjadinya kecurangan, sedangkan kesesuaian kompensasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *fraud* di industri perhotelan harus difokuskan pada penguatan sistem pengendalian internal dan penanaman nilai-

nilai integritas di lingkungan Perusahaan. (Mufarikoh et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan *spotcheck* dalam mencegah kecurangan dan meningkatkan kepercayaan operasional di HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara langsung dengan pihak yang berperan langsung dalam sistem pengendalian internal, meliputi *Internal Auditor*, *Chief Accounting*, *General Cashier*, dan Manajer Operasional. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada tingkat keterlibatan mereka dalam pelaksanaan dan pengawasan prosedur *spotcheck* sehingga mampu memberikan gambaran yang faktual dan komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi di lapangan, serta studi dokumen berupa catatan pemeriksaan, laporan pendukung, dan kebijakan internal perusahaan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif meliputi tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian terstruktur, hingga penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Spotcheck merupakan salah satu bentuk pengendalian internal yang sering diterapkan dalam berbagai industri, terutama industri perhotelan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2025), *spotcheck* dilakukan dengan prosedur pemeriksaan mendadak dan acak dimana pihak berwenang melakukan pengecekan langsung terhadap saldo kas fisik, catatan pembukuan, dan data dalam sistem. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan pengelolaan kas berjalan sesuai standar dan ketentuan yang berlaku tanpa adanya kecurangan. Dengan adanya pemeriksaan secara langsung dan tanpa pemberitahuan sebelumnya, potensi kecurangan maupun ketidaksesuaian prosedur dapat diidentifikasi lebih awal dan diminimalisasi sebelum berkembang menjadi permasalahan yang lebih kompleks. Penelitian menyebutkan *spotcheck* memberikan dampak psikologis yang menumbuhkan tanggung jawab dan kehati-hatian. Efek psikologis ini secara tidak langsung menekankan unsur rasionalisasi dalam *Fraud Triangle* dengan meningkatkan kesadaran akan adanya pengawasan yang ketat. Sehingga dorongan untuk membenarkan tindakan kecurangan

dapat diminimalisasi. Penerapan ini dilakukan secara rutin dan konsisten untuk menciptakan budaya akuntabilitas dan transparansi di semua departemen yang terlibat dalam operasional perusahaan. HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya menerapkan *spotcheck* secara terstruktur sebagai bagian dari pengendalian internal perusahaan.

Dalam praktiknya, *spotcheck* dijalankan oleh *Internal Auditor* untuk memeriksa seluruh departemen operasional seperti *Purchasing Staff, Front Office Department, Security Department, HARRIS café department*, dan berbagai departemen lainnya yang menggunakan kas kecil untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sebagai contoh, bagian *Front Office Cashier* menerima alokasi kas kecil yang digunakan untuk menyediakan uang kembalian dalam transaksi pembayaran kamar hotel secara tunai. Nominal kas kecil di setiap departemen disesuaikan dengan estimasi kebutuhan masing-masing, sehingga pengelolaan dan pengawasan kas operasional dapat berjalan lebih efektif dan akuntabel.

Selain departemen tersebut, terdapat bagian *General Cashier* yang memiliki peran dan tanggung jawab lebih spesifik. Berbeda dari departemen lainnya, pelaksanaan *spotcheck* untuk bagian *General Cashier* dilakukan langsung oleh

Chief Accounting. Perbedaan ini didasarkan pada salah satu fungsi *General Cashier* sebagai pusat pengelolaan dan distribusi kas utama di Perusahaan. Semua departemen yang memerlukan dana operasional, baik dalam bentuk uang tunai maupun penggantian biaya operasional atau reimburse harus mengajukan permintaan kepada bagian *General Cashier*. Karena posisi *General Cashier* sebagai pusat perputaran kas Perusahaan, tingkat risiko dan tanggung jawab *General Cashier* menjadi lebih tinggi dibandingkan bagian lainnya. Oleh sebab itu, pengawasan dan pemeriksaan rutin dalam bentuk *spotcheck* dilakukan oleh *Chief Accounting* untuk memastikan bahwa pengelolaan kas di bagian tersebut telah sesuai prosedur perusahaan, akurat, dan bebas dari potensi penyimpangan. Frekuensi pelaksanaan *spotcheck* di HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya dilakukan secara berkala setidaknya satu kali dalam sebulan. Namun sistem tersebut tetap dirancang secara acak dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Pendekatan ini sengaja diterapkan agar karyawan di setiap bagian, terutama mereka yang menangani uang secara tunai dan transaksi keuangan tidak mengetahui secara pasti waktu pemeriksaan. Pemeriksaan mendadak (*spotcheck*) yang dilakukan secara berkala terbukti efektif dalam menutup peluang terjadinya manipulasi kas maupun penyimpangan pencatatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Internal Auditor* HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya, pelaksanaan *spotcheck* dapat mencegah karyawan melakukan rekayasa data keuangan. Selama pelaksanaan *spotcheck*, tidak pernah ditemukan kasus manipulasi atau penyimpangan pencatatan kas yang menunjukkan bahwa mekanisme ini berhasil menutup peluang terjadinya kecurangan. Hal tersebut mendorong karyawan untuk selalu mematuhi seluruh prosedur dan kebijakan operasional yang berlaku sebagai bagian dari rutinitas kerja sehari-hari. Karakteristik pemeriksaan yang mendadak dan tidak terduga ini memungkinkan pihak manajemen untuk memastikan bahwa setiap ketentuan internal benar-benar diterapkan secara konsisten dan disiplin. Sehingga integritas proses pengelolaan kas tetap terjaga dan budaya kepatuhan di lingkungan operasional perusahaan dapat terpelihara secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil wawancara selama penelitian, penerapan *spotcheck* di HARRIS Hotel & *Conventions* Gubeng Surabaya terbukti sangat efektif dalam meminimalkan risiko kecurangan dan ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan operasional. Selama periode penelitian berlangsung, tidak ditemukan adanya indikasi kecurangan maupun penyimpangan signifikan, baik

dalam pencatatan keuangan maupun pengelolaan kas tunai. Temuan ini menunjukkan bahwa *spotcheck* berperan sebagai mekanisme pengendalian dan pendeteksi yang mampu mencegah potensi adanya kecurangan sejak dini agar tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih serius di kemudian hari. Kondisi ini secara langsung menumbuhkan rasa tanggung jawab, kehati hatian, dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari.

Sebagai hasilnya, karyawan terdorong untuk bekerja lebih disiplin dan konsisten dalam mematuhi seluruh prosedur serta kebijakan internal, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaporan kas. Penerapan *spotcheck* secara nyata mampu memperkuat budaya kepatuhan dan integritas karyawan dalam menjalankan aktivitas keuangan. Para karyawan menjadi lebih cermat dalam melakukan pencatatan setiap transaksi dan lebih teliti dalam memverifikasi saldo kas fisik agar sesuai dengan pembukuan, serta lebih transparan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai ketentuan perusahaan.

Budaya pengawasan internal yang transparan dan akuntabel ini berdampak positif terhadap tingkat kepercayaan seluruh pemangku kepentingan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Di satu sisi, para karyawan merasa lebih didukung untuk

bekerja secara profesional dan sesuai prinsip *good governance* sehingga mereka lebih teliti dan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap tugas. Di sisi lain, tamu, mitra bisnis, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan juga mendapatkan keyakinan bahwa seluruh operasional Perusahaan dilaksanakan sesuai standar mutu dan kepatuhan yang ketat. Dalam lingkup yang lebih luas, komitmen terhadap penerapan *spotcheck* dan pengendalian internal yang baik membantu manajemen meminimalisasi potensi risiko keuangan secara proaktif dan memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas perhotelan terpercaya. Sehingga implementasi *spotcheck* berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib, akuntabel, dan berorientasi pada pencegahan kecurangan. Hal tersebut juga dapat mendukung posisi HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya sebagai Hotel yang menjunjung tinggi prinsip pengendalian internal, integritas operasional, dan kepercayaan publik secara berkesinambungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *spotcheck* di HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya telah berjalan secara optimal dan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan. Terbukti dengan adanya *spotcheck*, perusahaan

mampu memastikan bahwa pengelolaan kas di setiap departemen sesuai dengan ketentuan dan catatan pembukuan. Selain meminimalisir peluang terjadinya kecurangan dan ketidaksesuaian, penerapan *spotcheck* juga memperkuat budaya disiplin dan akuntabilitas karyawan, sehingga mampu mendukung terciptanya kepercayaan operasional dan integritas keuangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat saran untuk meningkatkan efektivitas penerapan *spotcheck* di masa mendatang. manajemen perlu menjaga dan memantau secara berkala konsistensi pelaksanaan *spotcheck* agar kualitas pengawasan tetap terjaga. Selain itu, pihak manajemen sebaiknya terus memberikan pembekalan dan pelatihan secara berkala kepada karyawan agar mereka lebih memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga integritas keuangan dan mematuhi prosedur pengendalian internal. Dengan upaya berkelanjutan ini, diharapkan HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya mampu mempertahankan operasional yang transparan, akuntabel, dan terpercaya di seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu data yang diperoleh hanya bersumber dari satu hotel, HARRIS Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. Sehingga hasil penelitian belum

dapat digeneralisasi untuk seluruh industri perhotelan. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif, *spotcheck* sehingga analisis yang dihasilkan lebih bersifat subjektif dan bergantung pada interpretasi peneliti. Serta waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas dapat mempengaruhi kedalaman observasi terhadap pelaksanaan *spotcheck* di lapangan. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar beberapa hotel untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetunji Adejumo Paul, & Chinonso Ogburie. (2025). The Role Of Ai In Preventing Financial Fraud And Enhancing Compliance. *Gsc Advanced Research And Reviews*, 22(3), 269–282.
<https://doi.org/10.30574/Gscarr.2025.22.3.0086>
- Carolina, A., & Wulandari, A. (2024). Anti-Fraud Strategy In Tourism Destination Organizations: The Role Of Leader Integrity, Ethical Leadership And Trust In The Leader. In *Pusaka Journal Of Tourism, Hospitality, Travel And Business Event* (Vol. 6, Issue 1). Online.
- Gayratovich, N. A. (2025). *Improving Accounting And Audit Of Financial Instruments*.
- Hanifah, H., & Alkautsar, M. (2023). Analysis Of Factors That Affect The Effectiveness Of Fraud Prevention Proxied By Professionalism And Internal Audit Experience And Corporate Accountability. *Khazanah*

- Sosial*, 6(1), 12-21.
<https://doi.org/10.15575/Ks.V6i1.33199>
- Hasan, F., Santoso, H., & Farida, A. (2025). *Pengendalian Internal Guna Mencegah Resiko Kecurangan (Fraud) Pada Kspss Bmt Assyafi'iyah Kantor Cabang Metro*.
<https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>
- Herlina, & Hairunnisa. (2022). *Diniyyah International Conference (D-Ic) Implementation Of Check On The Spot And Recrosscheck Collateral In Reducing The Risk Of Murabahah Financing Errors*.
- Isnaeni, L. (2025). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Kesadaran Anti Fraud Terhadap Pencegahan Fraud*.
- Kassem, R. (2024). Spotlight On Fraud Risk In Hospitality A Systematic Literature Review. *International Journal Of Hospitality Management*, 116.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2023.103630>
- Lasiyono, U. (2024). *Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*.
- Marselina Rachma, A., Sapitri, S., & Novelina, F. (2024). Analisa Peran Audit Internal Dalam Mengatasi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jiap*, 4(2).
- Mufarikoh, K., Ulul, N., Anggi, S., Lailatul, U., Maufur, M., Ekonomi, F., Universitas, B., Al-Qur'an, S., Tengah, J., Kyai, J., & Asy'ari Km 03, H. (2024). *Upaya Pencegahan Fraud Dengan Manajemen Resiko Dan Good Corporate Governance* (Vol. 15, Issue 1).
- Putri, S. M. A. A., Juliharta, I. G. P. K., & Darmawan, I. M. D. H. (2025). Peran Pengendalian Internal Dalam Mengurangi Risiko Fraud Reservasi Kamar Pada Adi Rama Beach Hotel. *Remik*, 9(1), 382-388.
<https://doi.org/10.33395/remik.v9i1.14513>
- Shonhadji, N., & Irwandi, S. A. (2024). Fraud Prevention In The Indonesian Banking Sector Using Anti-Fraud Strategy. *Banks And Bank Systems*, 19(1), 12-23.
[https://doi.org/10.21511/bbs.19\(1\).2024.02](https://doi.org/10.21511/bbs.19(1).2024.02)
- Tjondro, E., Cintya, M. O., Seto, S., & Suherman, Y. G. (2022). Do Digital Innovation And Risk Disclosure Control Performance? Evidence From Banking In Asean-6. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 200.
<https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.3332>